

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan dan perkembangan terus berlangsung dalam kehidupan. Perubahan dan perkembangan tersebut dapat terjadi pada diri manusia dan pada lingkungan sekitar manusia berada atau hidup. Untuk dapat hidup sesuai dengan tuntutan zaman atau perubahan dan perkembangan yang terus berlangsung pada kehidupan manusia, maka manusia harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi baik pada keadaan diri manusia dan lingkungan sekitar.

Salah satu periode dalam rentang kehidupan manusia adalah masa fase remaja. Masa ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan manusia, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada masa dewasa yang sehat, (Konopka, dalam Yusuf, 2012:71). Masa remaja adalah masa peralihan dari tahap kanak-kanak ketahap dewasa, Peralihan ini bersifat multi-demensi, yang melibatkan transformasi bertahap atau metamorfosis seseorang dari seorang anak-anak menjadi manusia baru sebagai seorang dewasa. Membahas tentang remaja memang menarik untuk dikaji serta dievaluasi bersama karena masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan perannya yang menentukan kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa, selain itu masa remaja adalah masa yang khusus penuh gejolak karena pada pertumbuhan fisik terjadi ketidak seimbangan. Hal ini akan mempengaruhi perkembangan berfikir, bahasa, emosi, dan sosial anak, (Sunarto dan Hartanto, 2008:57).

Perubahan dan pertumbuhan yang terus berlangsung, seorang remaja harus mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi pada dirinya maupun dengan keadaan lingkungan sekitar di mana remaja berada. Masa remaja adalah masa yang sedang dalam usaha pencarian identitas, yang akan lebih banyak melakukan evaluasi diri melalui pandangan dan tanggapan orang lain maupun dirinya sendiri. Penilaian orang lain dapat diperoleh melalui adanya interaksi atau hubungan hidup, baik individu dengan keluarga, guru, maupun teman sebayanya. Dengan demikian remaja harus mampu menyesuaikan diri dalam berinteraksi dengan orang diluar dirinya karena remaja adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian dan remaja di tuntut selalu menyesuaikan diri dengan keadaan atau perubahan baik pada dirinya sendiri maupun dengan lingkungan sekitarnya.

Kegagalan dalam menyesuaikan diri dengan keadaan dapat memberikan konsekuensi yang tidak menyenangkan terkait dengan terhambatnya tugas perkembangan sosial remaja, tugas perkembangan sosial remaja ialah mencapai kematangan dalam hubungan sosial dengan kata lain tugas-tugas perkembangan sosial remaja adalah mencapai hubungan baru yang matang dengan teman sebaya, baik pria maupun wanita dan mencapai peran sosial sebagai pria dan wanita yang perlu dituntaskan, terhambatnya tugas perkembangan tersebut berdampak pada aktivitas kehidupan remaja yang tidak menyenangkan (tidak memiliki teman bercerita, sering menyendiri, susah meminta bantuan pada teman sebaya dan sebagainya). Menurut Connor (dalam Kathryn & David, 2001:69), kegagalan dalam menyesuaikan diri dengan diri pribadi dan lingkungan sosial juga akan berdampak pada prestasi akademik.

Remaja merupakan bunga dan harapan bangsa serta pemimpin masa depan yang sangat diharapkan dapat mencapai perkembangan sosial secara matang. Remaja agar dapat menyesuaikan dirinya dengan baik dan tidak salahsui (salah dalam menyesuaikan diri) yang kemungkinan juga akan menimbulkan perilaku yang kontra terhadap ajaran agama dan tindak kriminal dan untuk membentuk perkembangan sosial remaja yang sehat sehingga dapat menjalin hubungan dengan baik dan secara sehat, maka selain motivasi dan dukungan dari pihak orang tua, orang dewasa maka sekolah juga memiliki peran dalam membantu mencapai tugas-tugas perkembangan sebagai remaja, termasuk tugas perkembangan sosial pada remaja atau siswa.

Menurut Havirghurs (dalam Yusuf, 2012:95), sekolah mempunyai peranan atau tanggung jawab penting dalam membantu para siswa dalam mencapai tugas perkembangannya. Tugas-tugas perkembangan remaja itu salah satunya menyangkut aspek-aspek kematangan dalam kehidupan sosial. Lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa siswa. Sekolah selain mengembang fungsi pembelajaran juga fungsi pendidikan. Kaitannya dalam pendidikan, peranan sekolah pada hakikatnya tidak jauh dari peranan keluarga, yaitu sebagai rujukan dan tempat perlindungan jika anak didik mengalami masalah.

Setiap pendidik mengharapkan Kehidupan Efektif Sehari-hari (KES) pada siswa asuhnya, namun pada kenyataannya di MA Al-Huda Lembung Barat Lenteng Sumenep banyak kehidupan siswa yang mengalami masalah-masalah dalam kehidupannya. Masalah tersebut ialah kurang mampu dalam menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan sekolah, ketidak mampuan dalam menyesuaikan diri mengakibatkan ada beberapa siswa di sekolah tersebut memilih untuk berhenti bersekolah, hal lain ditunjukkan dengan

sikap yang kurang percaya diri, menyendiri, melamun, kurang ceria dan sedikit teman. Prilaku atau sikap tersebut dikategorikan siswa yang memiliki harga diri (*self esteem*) yang rendah.

Menurut A. Maslow (dalam Mujiono dan Dimiyati, 2006:81), kebutuhan harga diri (*self esteem*) merupakan kebutuhan pada tingkat ke empat sebelum kebutuhan aktualisasi diri. Maka dari itu individu sebelum mengaktualisasikan dirinya harus terpenuhinya kebutuhan akan harga diri (*self esteem*). harga diri (*self esteem*) sangat penting pada diri individu termasuk pada siswa atau remaja. harga diri (*self esteem*) mencapai puncaknya pada masa remaja, terkait dengan kehidupan sosial, harga diri (*self esteem*) merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan remaja dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sosial, selain itu harga diri (*self esteem*) menentukan kemampuan individu dalam mengelola potensi yang dibawanya sejak lahir. Harga diri (*self esteem*) bukan merupakan faktor yang dibawa sejak lahir tetapi merupakan faktor yang dipelajari dan terbentuk sepanjang pengalaman individu. Harga diri (*self esteem*) merupakan penilaian dan penghargaan seseorang terhadap dirinya sendiri. Pada masa remaja individu akan mengenali dan mengembangkan seluruh aspek dalam dirinya, sehingga menentukan apakah individu tersebut akan memiliki harga diri (*self esteem*) yang positif atau negatif.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa individu dengan harga diri (*self esteem*) rendah menunjukkan perilaku berbeda dengan individu yang memiliki harga diri (*self esteem*) yang tinggi. Individu dengan harga diri (*self esteem*) rendah cenderung merasa terasing, merasa tidak disayangi, tidak dapat mengekspresikan diri dan terlalu lemah untuk mengatasi kekurangan yang dimiliki dan individu yang memiliki harga diri (*self esteem*) yang tinggi

akan lebih mudah dalam memperkenalkan dirinya kepada lingkungan sosial (menyesuaikan diri).

Mengacu dari uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara empiris maupun fakta dengan mengadakan penelitian dengan berjudul "Hubungan antara Harga Diri (*Self Esteem*) dengan Penyesuaian Diri Siswa MA Al-Huda Lembung Barat Lenteng Sumenep Tahun Pelajaran 2013/2014".

B. Identifikasi masalah dan Batasan masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dimaksud untuk memperkenalkan masalah-masalah sehingga yang hendak diteliti bisa lebih jelas, berdasarkan uraian latar belakang diatas maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

- a. Kemampuan penyesuaian diri siswa di MA Al Huda Lembung Barat Lenteng Sumenep tergolong kurang baik, hal tersebut dapat terlihat dari ketidak mampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan sekolah akibatnya ada beberapa siswa kurang percaya diri, melamun, kurang ceria, sedikit teman bahkan ada yang memilih berhenti sekolah. Remaja/siswa sebagai makhluk sosial selalu dihadapkan dengan hal-hal yang baru dan perubahan yang terus terjadi dalam kehidupannya, maka dari itu siswa harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dalam kehidupannya, kegagalan dalam menyesuaikan diri, secara umum dapat menghambat terhadap perkembangan sosial remaja/siswa.
- b. Kurang percaya diri, pendiam, menyendiri, sedikit teman merupakan ciri-ciri dari siswa yang memiliki karakteristik harga diri (*self esteem*) yang rendah.

2. Batasan Masalah

- a. Harga diri (*self esteem*) merupakan penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal dirinya. Tinggi rendahnya harga diri (*self esteem*) berpengaruh terhadap kehidupan siswa dalam menyesuaikan dirinya dengan keadaan dirinya maupun dengan lingkungan sosial.
- b. Penyesuaian diri siswa adalah kemampuan siswa dalam beradaptasi dengan keadaan diri pribadinya, lingkungan sosial serta bisa menempatkan dirinya dengan baik pada situasi dimana siswa berada.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka pokok permasalahan yang akan diteliti adalah

1. Bagaimana tingkat *self esteem* siswa MA Al Huda Lembung Barat tahun pelajaran 2013/2014?
2. Bagaimana tingkat penyesuaian diri siswa MA Al Huda Lembung Barat tahun pelajaran 2013/2014?
3. Apakah ada hubungan antara *self esteem* dengan penyesuaian diri siswa MA Al Huda Lembung Barat tahun pelajaran 2013/2014?

D. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat *self esteem* siswa MA Al Huda Lembung Barat tahun pelajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui penyesuaian diri siswa MA Al Huda Lembung Barat tahun pelajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *self esteem* dengan penyesuaian diri siswa tahun pelajaran 2013/2014.

E. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna bagi kajian psikologi sosial yang berkaitan dengan *self esteem* dengan penyesuaian diri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan informasi yang berguna tentang “hubungan antara *self esteem* dengan penyesuaian diri siswa MA Al Huda Lembung Barat tahun pelajaran 2013/2014”.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini memberikan informasi tentang “hubungan antara *self esteem* dengan penyesuaian diri siswa MA Al Huda Lembung Barat tahun pelajaran 2013/2014”, sehingga siswa dapat meningkatkan dan menyadari pentingnya memiliki *self esteem* dan penyesuaian diri yang baik.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi informasi atau sumbangsih pemikiran melalui penelitian tentang “hubungan antara *self esteem* dengan penyesuaian diri siswa MA Al Huda Lembung Barat tahun pelajaran 2013/2014”.
- d. Bagi peneliti lain, memberikan informasi dan hasil empiris sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya, khususnya tentang “hubungan antara *self esteem* dengan penyesuaian diri siswa MA Al Huda Lembung Barat tahun pelajaran 2013/2014”.

F. Definisi Operasional

1. *Self Esteem*

Buss 1973 (dalam thesis.binus.ac.id), memberikan pengertian harga diri (*self esteem*) sebagai penilaian individu terhadap dirinya sendiri, yang sifatnya implisit dan tidak diverbalisasikan.

2. Penyesuaian diri

Menurut Sunarto dan Hartono (2008:221-222) penyesuaian dapat di artikan atau di deskripsikan sebagai berikut:

- a. Penyesuaian berarti beradaptasi; dapat mempertahankan eksistensinya, atau bisa *survive* dan memperoleh kesejahteraan jasmaniah dan rohaniah, dan dapat mengadakan relasi yang memuaskan dengan tuntutan sosial.
- b. Penyesuaian dapat juga diartikan sebagai komformitas, yang berarti menyesuaikan sesuatu dengan standart atau prinsip.
- c. Penyesuaian dapat diartikan sebagai penguasaan, yaitu memiliki kemampuan untuk membuat rencana dan mmengorganisasi respon-respon sedemikian rupa, sehingga bisa mengatasi segala macam konflik, kesulitan, dan frustasi-frustasi secara efisien. Individu memiliki kemampuan menghadapi realitas hidup dengan cara yang memenuhi syarat.